

PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA, MOTIVASI BELAJAR, DAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA SMP

Hendra Hernama¹, Anggita Maharani²

^{1,2} Program Studi Magister Pendidikan Matematika, Universitas Swadaya Gunung Jati, Cirebon, Indonesia

¹ SMPN 3 DARMA Kuningan

Email: hernamath86@gmail.com, angg3007@yahoo.co.id

ABSTRACT

Learning achievement shows the success of learning or the ability of students to carry out learning activities according to the weight achieved. In schools, a special form of learning achievement is the grade given to students at the end of the semester or study period, the achievement of which is influenced by three factors, namely parental attention, learning motivation and social environment. This study uses an ex post facto research design with a quantitative approach. Everything appears as a number and the results are explained. Whenever possible, the goal of follow-up study is to observe which factors cause something. All students of class VII SMP N 3 Darma, as many as 98 students participated in this study. If the sample is taken from a population of 52 students. In this study, a learning motivation questionnaire was used, a parenting questionnaire, a social environment questionnaire, and the results of an odd semester mathematics test for the 2022/2023 academic year by the mathematics teacher at SMP Negeri 3 Darma. The results showed that parents' attention, learning motivation and social environment together had a significant effect on high school students' mathematics achievement by 20.6%. Learning outcomes are partly influenced by parental attention and learning, while the social environment does not affect learning.

Keywords: *environment, motivation, parental attention and achievement*

ABSTRAK

Prestasi belajar menunjukkan keberhasilan belajar atau kemampuan siswa dalam melakukan kegiatan belajar sesuai dengan bobot yang dicapai. Di sekolah bentuk khusus prestasi belajar adalah nilai yang diberikan kepada siswa pada akhir semester atau masa belajar, yang pencapaiannya dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu perhatian orang tua, motivasi belajar dan lingkungan sosial. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *expost facto* dengan pendekatan kuantitatif. Semuanya muncul dalam bentuk angka dan hasilnya dijelaskan. Kapan pun memungkinkan, tujuan studi lanjutan adalah untuk mengamati faktor mana yang menyebabkan sesuatu. Seluruh siswa kelas VII SMP N 3 Darma, sebanyak 98 siswa berpartisipasi dalam penelitian ini. Jika sampel diambil dari populasi sebanyak 52 siswa. Dalam penelitian ini digunakan angket motivasi belajar, angket pengasuhan orang tua, angket lingkungan sosial dan hasil ulangan matematika semester gasal tahun pelajaran 2022/2023 oleh guru matematika SMP Negeri 3 Darma. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhatian orang tua, motivasi belajar dan lingkungan sosial secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP sebesar 20,6%. Hasil belajar sebagian dipengaruhi oleh perhatian dan belajar orang tua, sedangkan lingkungan sosial tidak mempengaruhi belajar.

Kata Kunci: lingkungan, motivasi, perhatian orangtua dan prestasi

Cara sitasi: Hernama, H., & Maharani, A. (2023). Pengaruh Perhatian Orang Tua, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa SMP. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 4 (1), 164-173.

PENDAHULUAN

Pendidikan dipandang sebagai cara yang tepat untuk membentuk manajemen sumber daya manusia yang berkualitas untuk membantu mencapai tujuan pembangunan nasional. Melalui pendidikan manusia memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap sehingga dapat berpikir lebih sistematis, rasional dan kritis terhadap masalah yang dihadapinya.

Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional Singgih No. 20 Tahun 2003, pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan bakat dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bernilai dalam rangka pendidikan bagi kehidupan masyarakat, dan tujuannya adalah untuk meningkatkan kesempatan peserta didik menjadi manusia yang utuh. makhluk yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Mengenai faktor keluarga, Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Bab IV pasal 7 menyatakan bahwa "Orang tua dari anak usia sekolah berkewajiban untuk menyekolahkan anaknya". Perhatian orang tua terhadap pendidikan meliputi segala usaha, dorongan dan peran serta orang tua dalam pembelajaran anak di rumah dan di sekolah. Keterlibatan orang tua dalam bimbingan belajar anak dan juga dalam penyediaan fasilitas khususnya pembelajaran buku pelajaran dan dorongan untuk lebih mengaktifkan belajar anak. Keberhasilan pendidikan, khususnya pendidikan anak, merupakan motivasi orang tua, misalnya dalam kaitannya dengan perhatian, pengasuhan, dan nasihat belajar anak. Orang tua harus memperhatikan, membimbing, bahkan memberikan kesempatan belajar yang menyenangkan di rumah agar anak dapat belajar dengan baik. Oleh karena itu, orang tua berkewajiban untuk mendorong (memotivasi) anaknya untuk belajar dengan semangat dan sungguh-sungguh agar tujuan pembelajaran tercapai.

Perhatian orang tua dalam hal pendidikan anak sangatlah diperlukan dan memegang peran dalam menentukan pencapaian prestasi belajar atau secara umum keberhasilan anak itu sendiri. Mengungkapkan bahwa orang tua yang kurang/tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap kegiatan belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak memperhatikan waktu belajarnya, tidak menyediakan/melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain, dapat menyebabkan anak tidak/kurang berhasil dalam belajarnya. (Zakiah, 2022)

Perhatian orang tua digolongkan menjadi tiga macam yaitu (Prasetyo & Sukarni, 2022):

- 1) Atas dasar intensitasnya, yaitu banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas atau pengalaman batin, maka dibedakan menjadi perhatian intensif dan perhatian tidak intensif.
- 2) Atas dasar cara timbulnya, perhatian dibedakan menjadi perhatian spontan (perhatian tak disengaja), dan perhatian sekehendak (perhatian disengaja).
- 3) Atas dasar luasnya objek yang dikenai perhatian, perhatian dibedakan menjadi perhatian terpecah (distributif), perhatian terpusat (konsentratif).

Menjelaskan tentang hal-hal yang mempengaruhi perhatian orang tua, yaitu pembawaan, latihan dan kebiasaan, kebutuhan, kewajiban, keadaan jasmani, suasana jiwa, suasana sekitar, dan kuat tidaknya perangsang. Sehingga dari pendapat ini dapat diketahui bahwa faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi baik tidaknya prestasi belajar Matematika pada anak.

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang berarti suatu kemampuan dalam diri individu yang mendorong seseorang untuk berbuat atau melakukan sesuatu. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang kecerdasan anak yang optimal dan meningkatkan kemampuan siswa untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Jika siswa kurang motivasi, pembelajaran tidak dapat ditingkatkan.

Motivasi belajar sangat berfungsi guna menumbuhkan keinginan dan semangat belajar siswa. motivasi memiliki tiga fungsi, yaitu (Ayu et al., 2014):

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau sebagai motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, artinya menentukan perbuatan-perbuatan mana yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Dorongan orang tua kepada anak untuk meningkatkan belajarnya dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Apabila siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, maka hasil belajar siswa juga meningkat. Selain itu, faktor lingkungan sosial berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Lingkungan sosial menyangkut interaksi antara individu dan kelompok, yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Lingkungan sosial juga mencakup semua kelompok individu, organisasi, dan sistem yang berhubungan dengan seseorang. Lingkungan yang relevan adalah lingkungan masyarakat, peer group dan media elektronik.

Lingkungan sosial merupakan lingkungan pergaulan antar manusia, pergaulan antara pendidik dengan peserta didik serta orang-orang lainnya yang terlibat dalam interaksi pendidikan. Interaksi pendidikan dipengaruhi karakteristik pribadi dan corak pergaulan antar orang-orang yang terlibat dalam interaksi tersebut, baik pihak peserta didik (siswa) maupun para pendidik (guru) dan pihak lainnya. Tiap orang memiliki karakteristik pribadi masing-masing, sebagai individu maupun sebagai anggota kelompok. Karakteristik ini meliputi karakteristik fisik seperti tinggi dan besar badan, nada suara, rona muka, gerak-gerik, dan karakteristik psikis seperti sifat sabar, pemarah (temperamen), sifat jujur, setia (watak), kemampuan psikomotor, seperti cekatan dan terampil.

Lingkungan Sosial meliputi "semua kondisi-kondisi dalam dunia yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkahlaku seseorang, termasuk pertumbuhan dan perkembangan atau life processe, yang dapat pula dipandang sebagai penyiapan lingkungan (to provide environment) bagi generasi yang lain"(Barokah *et al.*, 2019).

Dewantara mengemukakan bahwa "lingkungan sosial dibedakan menjadi tiga tempat, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap proses belajar anak karena anak lebih banyak berinteraksi di dalam keluarga daripada di sekolah. Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Lingkungan sekolah merupakan lingkungan pendidikan kedua setelah orang tua mendidik anaknya di lingkungan keluarga. Lingkungan sekolah juga, merupakan contoh lingkungan sosial dimana di dalamnya banyak terdapat interaksi atau hubungan yang terjalin antara berbagai macam orang. Lingkungan masyarakat merupakan tempat orang-orang hidup bersama yang dapat berpengaruh besar terhadap perkembangan prestasi belajar anak.

Siswa dengan lingkungan sosial yang kurang baik serta mempunyai orang tua yang kurang memberikan perhatian terkait pendidikan kepada anaknya yang pada dasarnya memang tidak berprestasi tidak bisa berharap prestasi belajarnya akan beralih ke tingkat yang optimal, seperti siswa yang telah penulis wawancara sebelumnya tentang prestasi belajar bahasa Indonesia yang selalu rendah ternyata dia memiliki teman bergaul, tetangga-tetangga bahkan orang tua yang tidak begitu peduli akan pentingnya prestasi belajar matematika.

Mengenai istilah "prestasi belajar" jika dilihat dari pengertian secara bahasa (etimologis) merupakan gabungan kata dari prestasi dan belajar. "Prestasi" merupakan hasil yang telah dicapai. sedangkan "belajar" merupakan proses suatu kegiatan yang telah dilakukan oleh peserta didik dalam belajar. Pengertian tersebut menjelaskan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai setelah peserta didik melakukan proses kegiatan pembelajaran.

Prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seorang siswa dalam melakukan kegiatan belajar sesuai dengan bobot yang dicapainya (Nukuhaly, 2019). Di sekolah bentuk konkret prestasi belajar adalah nilai rapor yang diberikan kepada peserta didik ketika akhir semester atau akhir program belajar, tiga faktor yang Mempengaruhi Prestasi yakni (Simamora *et al.*, 2020):

- a Faktor internal meliputi: Faktor Jasmaniah (fisiologis). Yang termasuk faktor ini antara lain penglihatan, pendengaran, struktur tubuh dan sebagainya yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh seperti panca indera yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya seperti mengalami sakit, cacat fisik/tubuh atau perkembangan yang tidak sempurna serta adanya kelelahan.
- b Faktor Psikologis. Yang termasuk faktor ini antara lain intelektual (taraf intelegensi, kemampuan belajar, cara belajar), non intelektual (motivasi belajar, sikap, perasaan, minat, kondisi psikis).
- c Faktor Eksternal (faktor dari luar siswa), meliputi: Faktor Lingkungan Keluarga.

Kondisi lingkungan keluarga sangat menentukan prestasi belajar seseorang, misalnya dengan adanya hubungan yang harmonis dalam keluarga, tersedianya fasilitas belajar, keadaan ekonomi yang cukup, suasana yang mendukung dan perhatian orang tua terhadap proses perkembangan belajar anak. Faktor Lingkungan Sekolah. Kondisi lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi kondisi belajar antara lain adanya guru yang cukup memadai, peralatan belajar yang cukup lengkap serta gedung yang cukup memenuhi syarat untuk belajar. Faktor Lingkungan Masyarakat disebut juga sebagai faktor lingkungan sekitar anak dimana dia berada. Yang termasuk lingkungan masyarakat antara lain pergaulan, tipe keluarga maupun media masa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian *ex-post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Semua diwujudkan dalam bentuk angka hasilnya dideskripsikan. Penelitian *ex-post facto* bertujuan untuk melacak kembali, jika dimungkinkan, apa yang menjadi faktor penyebab terjadinya sesuatu. Metode survey yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan kuesioner, wawancara, dan sebagainya (Simamora *et al.*, 2020).

Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas VII SMP N 3 Darna yang berjumlah 98 siswa. Sedangkan sampel diambil dari populasi berjumlah 52 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket motivasi belajar, angket perhatian orangtua, angket lingkungan sosial dan hasil ujian matematika semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023 yang diperoleh dari guru matematika SMP Negeri 3 Darna.

Validasi instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan validitas isi dan validitas konstruk. Validitas isi dilakukan dengan meminta bantuan pertimbangan ahli *expert judgement*. Sementara validitas konstruk dilakukan untuk menguji secara empirik hubungan antar butir soal dan untuk menentukan kelompok soal yang saling menentukan sebagai suatu faktor/ konstruk yang diukur melalui instrumen. (Purwoko *et al.*, 2021)

Reliabilitas tes berhubungan dengan kepercayaan dan kejelasan hasil tes. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai tingkat kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Untuk bukti reliabilitas instrumen digunakan Kr-20 dan instrumen non tes digunakan pendekatan konsistensi internal (*internal consistency approach*) dengan *alpha Cronbach*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Untuk data tentang perhatian orangtua, motivasi belajar dan lingkungan sosial siswa dianalisis menjadi data kuantitatif. Selanjutnya skor yang dicapai responden diinterpretasikan dalam 5 kategori seperti dalam tabel berikut (Rijali, 2019):

Tabel 1. Kriteria Skor Perhatian Orangtua

Interval skor	Kategori
$\bar{X}_i + 1,5 \times SBi < x$	Sangat Tinggi
$\bar{X}_i + 0,5 \times SBi < x \leq \bar{X}_i + 1,5 \times SBi$	Tinggi
$\bar{X}_i - 0,5 \times SBi < x \leq \bar{X}_i + 0,5 \times SBi$	Sedang
$\bar{X}_i - 1,5 \times SBi < x \leq \bar{X}_i - 0,5 \times SBi$	Rendah
$x \leq \bar{X}_i - 1,5 \times SBi$	Sangat Rendah

Pengujian Hipotesis

Untuk pengujian hipotesis yang diajukan maka dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan 3 variabel bebas dengan model persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Prestasi belajar Matematika

X₁, X₂, X₃ = Variabel bebas (perhatian orangtua, motivasi belajar, dan lingkungan Sosial) dengan taraf signifikansi 0,05.

Uji yang digunakan adalah uji F dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{hit} = \frac{MS_{Reg}}{MS_{Res}}$$

Pada pengujian hipotesis akan dilihat apakah ada pengaruh ketiga variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Pengujian selanjutnya akan dilihat apakah ada pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan

uji-t. $\frac{b_i}{s\{b_i\}} \quad s\{b_i\}$

$$b\} = MSE(X'X)^{-1}$$

t hit = , dengan adalah diagonal dari s²{
Pengujian Asumsi

Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linier berganda. Untuk itu perlu dilakukan pengujian persyaratan analisis yang berupa uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, uji normalitas, dan uji autokorelasi.

Uji linieritas dilakukan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan dalam penelitian sebaiknya berbentuk linier, kuadrat atau kubik. Untuk menguji linieritas pada model penelitian ini digunakan uji Lagrange Multiplier bertujuan untuk mendapatkan nilai χ^2 hitung atau (n x R²).

Uji multikolinieritas ini dimaksudkan untuk membuktikan atau menguji ada tidaknya hubungan yang linier di antara variabel bebas. Dalam penelitian ini ada 3 variabel bebas yakni perhatian orangtua (X₁), Motivasi belajar (X₂), dan lingkungan sekolah (X₃) yang diduga akan mempengaruhi variabel terikat prestasi belajar matematika (Y). Metode pengujian yang dilakukan menggunakan uji multikolinieritas dengan melihat *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi. Hipotesis yang dalam uji multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melakukan uji Glejser. Yaitu dengan mengabsolutkan nilai residual kemudian melakukan regresi dengan variabel absolut dari residual sebagai variabel terikat dan variabel X₁, X₂, dan X₃ sebagai variabel bebas. Terdapat Heterokedastisitas apabila variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara independen (Janie., 2021)

Uji normalitas residual bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik". Melalui metode grafik, normalitas dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residunya.

Uji autokorelasi ini dilakukan dengan melihat model regresi ganda terdapat masalah autokorelasi atau tidak. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID.

Gambaran mengenai variabel perhatian orang siswa, motivasi belajar siswa, lingkungan sosial dan prestasi belajar matematika siswa dapat dilihat pada tabel 3, 4, 5, 6 dan 7 di bawah ini.

Tabel 2. Data Statistik Seluruh Variabel Penelitian

Variabel	Mean	Median	Standar Deviasi
Prestasi Belajar matematika (Y)	50,69	48	16,03
Perhatian Orangtua (X ₁)	74,41	74	11,33
Motivasi Belajar (X ₂)	87,86	89	11,10
Lingkungan sosial siswa (X ₃)	89,83	90	9,08

Variabel Perhatian Orangtua Siswa

Distribusi frekuensi perolehan skor perhatian orangtua siswa disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Skor Perhatian Orangtua

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	10	19,24%
Tinggi	24	46,15%
Cukup	11	21,15%
Rendah	5	9,61%
Sangat Rendah	2	3,84%
Total	52	100%

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui 19,23% siswa memiliki tingkat perhatian orang tua yang sangat tinggi, 46,15% siswa pada kategori tinggi, 21,15% siswa pada kategori sedang 9,61% siswa pada kategori rendah dan 3,84% siswa memiliki tingkat perhatian orangtua yang sangat rendah. Secara umum perhatian orangtua siswa SMP kelas VII di SMPN 3 Darna termasuk pada kategori tinggi. Variabel Motivasi Belajar Siswa

Distribusi frekuensi perolehan skor perhatian orangtua siswa disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Skor Motivasi Belajar

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	19	36,53%
Tinggi	22	42,30%
Cukup	9	17,30%
Rendah	2	3,87%
Sangat Rendah	0	0%

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui 36,53% siswa memiliki tingkat motivasi belajar matematika yang sangat tinggi, 42,30% siswa pada kategori tinggi, 17,30% siswa pada kategori cukup, 3,87% siswa pada kategori rendah dan tidak ada siswa memiliki tingkat motivasi belajar yang sangat rendah. Secara umum motivasi belajar matematika siswa SMP kelas VII di SMPN 3 Darna termasuk pada kategori tinggi.

Variabel Lingkungan Sosial Siswa

Distribusi frekuensi perolehan skor lingkungan sosial siswa disajikan dalam tabel 5 berikut.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Skor Lingkungan Sosial Siswa

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat baik	14	26,92%
Baik	27	51,92%

Kategori	Frekuensi	Persentase
sedang	8	15,38%
jelek	3	5,78%
Sangat jelek	0	0,00%
Total	52	100%

Berdasarkan Tabel 5 tersebut dapat diketahui 26,92% siswa memiliki tingkat lingkungan sosial yang sangat baik, 51,92% siswa pada kategori baik, 15,38% orang siswa pada kategori sedang, 5,78% siswa pada kategori jelek. Secara umum lingkungan sosial siswa SMP kelas VII di SMPN 3 Darma termasuk pada kategori baik. *Variabel Prestasi Belajar Siswa*

Distribusi frekuensi perolehan skor perhatian orangtua siswa disajikan dalam Tabel 6.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Skor Prestasi Belajar

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat tinggi	6	11,54%
tinggi	11	21,15%
sedang	18	34,62%
rendah	9	17,30%
Sangat rendah	8	15,39%
Total	52	100%

Berdasarkan Tabel 6 tersebut dapat diketahui 11,54% siswa memiliki tingkat prestasi belajar matematika yang sangat tinggi, 21,15% siswa pada kategori tinggi, 34,62% siswa pada kategori sedang, 17,30% siswa pada kategori rendah dan 15,39% orang siswa berada pada tingkat sangat rendah. Secara umum prestasi belajar matematika siswa SMP kelas VII di kota SMPN 3 Darma termasuk pada kategori sedang.

Berdasarkan analisa deskriptif secara umum rata-rata perolehan skor masing-masing variabel perhatian orang tua, motivasi dan lingkungan sosial maupun prestasi belajar bahasa Indonesia berada pada kategori baik dan tinggi. Ini menunjukkan bahwa siswa kelas VII SMP N 3 Darma memiliki perhatian orang tua, motivasi dan lingkungan sosial yang baik yang mampu mendukung dan mempengaruhi prestasi belajar matematika.

Hasil analisa deskriptif dikuatkan oleh hasil uji F simultan dan regresi linear ganda yang dilakukan. Berdasarkan data yang diperoleh kemudian dilakukan proses uji F dan regresi ganda untuk memeriksa apakah ada pengaruh kedua variabel bebas secara serentak terhadap prestasi belajar matematika siswa SMPN 3 Darma.

Setelah dilakukan uji F yang menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ membuktikan bahwa H_1 diterima, berarti ada pengaruh secara bersama perhatian orang tua, motivasi dan lingkungan sosial terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP N 3 Darma. Kemudian untuk Analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan $Y = 50,249 + 0,177 + 0,351$, yang mengandung arti bahwa setiap terjadi kenaikan 1 skor variabel perhatian orang tua, dan 1 skor variabel lingkungan sosial maka akan diikuti dengan kenaikan prestasi belajar bahasa Indonesia sebesar 0,177 dari perhatian orang tua dan 0,351 dari lingkungan sosial dengan asumsi jika satu variabel saja yang mengalami kenaikan skor sedangkan variabel lainnya dalam keadaan tetap.

Berdasarkan analisis deskriptif yang dilakukan untuk variabel perhatian orang tua, perhatian orangtua siswa SMP N 3 Darma berada pada kategori sangat tinggi 19,23%, tinggi 46,15%, cukup 21,15%, rendah 9,61% dan sangat rendah 3,84% Mayoritas perhatian. Orangtua siswa berada pada kategori baik yaitu sebesar 46,15%. Rata-rata skor perhatian orang tua siswa sebesar 74,62 yang termasuk pada kategori baik. Perhatian orangtua merupakan salah satu faktor yang mendukung anak untuk belajar. Hal ini didukung oleh analisis statistik yang diperoleh.

Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial (uji-t) yang telah dilakukan secara parsial perhatian orangtua siswa memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa.

Dari hasil uji t yang dilakukan diperoleh nilai signifikan $0,04 < 0,05$ yang berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel perhatian orang tua terhadap prestasi belajar matematika siswa.

Hasil yang diperoleh ini konsisten dengan kajian teori yang dikemukakan bahwa selain perhatian orang tua, motivasi dan lingkungan sosial juga termasuk faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Berpengaruhnya lingkungan sosial terhadap prestasi belajar siswa pada penelitian ini juga didukung oleh frekuensi siswa yang lebih banyak menjawab setuju pada pernyataan-pernyataan positif dan tidak setuju pada pernyataan-pernyataan negatif yang diajukan pada angket lingkungan sosial, menunjukkan bahwa baiknya lingkungan sosial terhadap pendidikan dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar matematika siswa di SMP N 3 Darma.

Besarnya Pengaruh Perhatian Orang Tua, motivasi dan Lingkungan Sosial terhadap Prestasi Belajar Matematika SMP N 3 Darma. Hasil analisis koefisien determinasi (R square) menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,208 atau 20,8% hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel perhatian orang tua () dan lingkungan sosial () secara simultan terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia (Y) sebesar 20,8% atau variasi variabel perhatian orang tua () dan lingkungan sosial () secara simultan mampu menjelaskan sebesar 20,8% variasi variabel prestasi belajar matematika (Y) sedangkan sisanya 79,2% dipengaruhi atau dijelaskan oleh faktor-faktor yang tidak dimasukkan dalam variabel penelitian ini.

Besarnya pengaruh secara parsial masing-masing variabel perhatian orang tua () dan lingkungan sosial () terhadap variabel prestasi belajar matematika (Y) dari uji t mendapatkan nilai correlation sebesar 0,232 untuk variabel perhatian orang tua () sehingga sebesar 0,054, dan 0,225 untuk variabel lingkungan sosial () sehingga sebesar 0,051 yang berarti besarnya pengaruh dari perhatian orang tua dan lingkungan sosial secara parsial masing-masing sebesar 5,4% untuk variabel perhatian orang tua () dan 5,1% untuk variabel lingkungan sosial ().

KESIMPULAN

- Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut
- (1) Ada pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar matematika,
 - (2) Ada pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar matematika,
 - (3) Ada pengaruh lingkungan sosial terhadap prestasi belajar matematika.
 - (4) Besar pengaruh perhatian orang tua, motivasi dan lingkungan sosial terhadap prestasi belajar matematika adalah sebesar 20,6%

REKOMENDASAI

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh diketahui bahwa sumbangan perhatian orang tua siswa dan lingkungan sosial terhadap prestasi belajar siswa SMP N 3 Darma relatif kecil yaitu 20,6% maka untuk penelitian sejenis berikutnya perlu melibatkan variabel-variabel bebas (X) lainnya seperti, fasilitas belajar, cara belajar, minat belajar, disiplin belajar, kegiatan ekstrakurikuler, pemanfaatan sumber belajar, pendapatan orang tua, dan lain sebagainya yang diduga dapat mempengaruhi prestasi belajar bahasa Indonesia siswa. Dalam penelitian ini hanya melibatkan siswa kelas VII saja sehingga untuk penelitian selanjutnya juga perlu melibatkan seluruh siswa dalam skala yang lebih luas sehingga diperoleh hasil yang lebih baik lagi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Penulisan karya tulis ilmiah ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan tugas mata kuliah . Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari Ibu Anggita Maharani selaku dosen Pasca Sarjana UGJ, cukup sulit bagi saya untuk menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.

Penulis menyadari dalam penulisan karya tulis ilmiah ini masih terdapat kekurangan, untuk itu diharapkan kritik dan saran yang membangun untuk dapat menyempurnakan karya tulis ilmiah ini.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih dan semoga karya tulis ilmiah ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abhi Purwoko, A., Andayani, Y., Hadisaputra, S., Yulianti, L., Nudia Fitri, Z., Pariza, D., & Burhanuddin. (2021). Validitas instrumen dalam rangka pengembangan metode pembelajaran inovatif untuk meningkatkan minat belajar siswa. *LPPM Universitas Mataram*, 3(0), 94–102. <http://jurnal.lppm.unram.ac.id/index.php/prosidingsaintek/article/view/271>
- Ayu Desy N. Endah Lulup T P. dan Suharsono Naswan. (2014). Pengaruh Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar Spiritual Hasil Belajar Akuntansi. *Jurnal Ekonomi*, 4(1), 4.
- Barokah, N., Yulianto, A., Pendidikan Ekonomi, J., & Ekonomi, F. (2019). Pengaruh Lingkungan Sekolah, Self Efficacy, Dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Tinggi Dengan Prestasi Belajar Sebagai Variabel Mediasi. *Economic Education Analysis Journal*, 8(2), 434–452. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i2.31498>
- DYAH NIRMALA ARUM JANIE, S.E., M. S. (2021). Statistik deskriptif & regresi linier berganda dengan spss. In *Semarang University Press* (Issue April 2012).
- Ekawati, S. 2016. Pengaruh Kedisiplinan Dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. Universitas Negeri Makassar.
- Fathurrohman Taufik, M. 2017. Pengaruh Perhatian Orangtua terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V. (online) Vol. 6 No. 10 (2017), (<https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/view/9217> ,Diakses tanggal 7 Agustus 2022)
- Ghozali, Imam. 2009. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS.UNDIP. Semarang 2011. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS". Badan Penerbit Universitas Diponegoro.analisis grafik dan uji statistik Semarang.
- Kurniawan, D & Wustqa Urwatul, D. 2014. Pengaruh perhatian orangtua, motivasi belajar, lingkungan sosial terhadap prestasi belajar matematika siswa smp. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, (online) Vol. 1 No. 2 (2014), (<https://journal.uny.ac.id/index.php/jrpm/article/view/2674>,Diakses tanggal 31 Juli 2022)
- Nukuhaly, N. A. (2019). Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Lingkungan Sosial terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMP N 1 Leihitu Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Lingue*, 1(2), 83–95.
- Palupi, W. R. (2020). *Penerapan Uji Park, Uji White Dan Uji Glejser Untuk Mendeteksi Asumsi Heteroskedastisitas Pada Kasus Kematian Ibu Di Jawa Timur* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA).
- Prasetyo, A., & Sukarni. (2022). Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Peran Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Modern*, 7(2), 42–54. <https://doi.org/10.37471/jpm.v7i2.347>
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81.

<https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>

Simamora, T., Harapan, E., & Kesumawati, N. (2020). Faktor-Faktor Determinan Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 5(2), 191. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i2.3770>

Santrock, J.W. (2011). *Educational psychology*. New York: McGraw Hill.

Tella, Adedeji. (2007). The impact of motivation on student's academic achievement and learning outcomes in mathematics among secondary school in Nigeria. *Eurasia Journal of Mathematics, Science & Technology Education*. 2007, 3(2), 149-156. Diambil pada tanggal 9 Januari 2014 dari <http://core.kmi.open.ac.uk/download/pdf/512292.pdf>

Tsui, Ming. (2005). Family income, home environment, parenting, and mathematics achievement of children in China and United States. *Journal Education and Urban Society*. 2005. 37: 336. Diambil pada tanggal 26 April 2013 dari <http://eus.sagepub.com/content/37/3/336>

Zakiah, M. (2022). Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Smkn 3 Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir. *Jurnal Tafidu*, 1(1), 153–165. <https://doi.org/10.57113/jff.v1i1.192>

Wardani, D. K. (2020). *Pengujian Hipotesis (deskriptif, komparatif dan asosiatif)*. LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.